TAFSIR AL-JAWĀHIR FĪ TAFSĪR AL-QUR'ĀN AL-KARĪM

(Kajian Metodologi Penafsiran al-Qur'an Tantawi Jauhari)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar sarjana
Strata satu Agama dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh

ISNAWATI

NIM: 96532083

TAFSIR HADITS FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003

Drs. Mahfudz Masduki, MA.
Ahmad Baidowi, S. Ag, M. Si
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri Isnawati
Lamp. : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membimbing dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Isnawati
NIM : 96532083
Jurusan : Tafsir – Hadis
Judul : TAFSIR *AL-JAWAHIR FI TAFSIR AL-QUR'AN AL-KARIM*
(Kajian Metodologi Penafsiran al-Qur'an Tantawi Jauhari)

Telah memenuhi syarat untuk melengkapi ujian akhir tingkat Sarjana Strata Satu pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami sampaikan naskah skripsi tersebut kepada Fakultas, dengan harapan untuk segera dimunaqasahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Juli 2003

Pembimbing I

Drs. Mahfudz Masduki, MA
NIP. 150 227 903

Pembimbing II

Ahmad Baidowi, S. Ag, M. Si
NIP 150 282 516

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN
Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/793/2003

Skripsi dengan judul : *Tafsīr al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* (Kajian Metodologi penafsiran al-Qur'an Tantawi Jauhari)

Diajukan oleh :
1. Nama : Isnawati
2. NIM : 96532083
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqasyahkan pada hari : Senin, tanggal : 11 Agustus 2003 dengan nilai : Baik (77,5) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. M. Fahmie, M. Hum
NIP. 150088748

Sekretaris Sidang

Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150228609

Pembimbing/merangkap Penguji

Drs. H. Mahfudz Masduki, MA
NIP. 150227903

Pembantu Pembimbing

Ahmad Baidawi, M. Si
NIP. 150282516

Penguji I

Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150228609

Penguji II

Ahmad Rafiq, M. Ag
NIP. 150293632

Yogyakarta, 11 Agustus 2003
DEKAN

Dr. Djam'annuri, MA
NIP. 150182860

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين اشهد ان لااله الاالله وحده لا شريك له و اشهد ان محمدا عبده و رسوله لا نبي بعده والصلاة و السلام على سيدنا محمد و على اله و صحبه اجمعين اما بعده

Puji syukur alhamdulillah, berkat rahmad dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Salawat dan salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama dalam bidang Tafsir dan Hadis dari Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menghaturkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Dr. Djam'annuri, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN SunanKalijaga Yogyakarta, beserta Bapak Drs. Fauzan Naif, MA dab Bapak Drs. Indal Abrar, M.Ag, selaku ketua dan sekertaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin .
2. Bapak Drs. Mahfudz Masduki, MA, selaku pembimbing 1 yang telah banyak memberikan arahan hingga terwujudnya skripsi ini

3. Bapak Ahmad Baidowi, S.Ag, M.Si, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Drs. M. Mansur, M.Ag, selaku penasehat akademik
5. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu dan memperlancar proses penyelesain studi di IAIN Sunan Kalijaga
6. Segenap teman-teman yang telah banyak membantu dalam proses penyelesain skripsi ini.

Penyusun sekali lagi menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, olehkarena itu keritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah penyusun berharap dan berdo'a semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun sendiri pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin,

Yogyakarta, 17 Juli 2003

Penysun

Isnawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

NOTA DINAS.....ii

HALAMAN PENGESAHAN.....iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....iv

KATA PENGANTAR.....v

DAFTAR ISI.....vii

TRANSLITERASI ix

ABSTRAKSI..... xi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6

D. Metode Penelitian 7

E. Telaah Pustaka.....8

F. Sistematika Pembahasan 11

BAB II. TANTAWI JAUHARI

A. Biografi.....13

B. Kondisi Sosial Kultural.....15

BAB III. *TAFSĪR AL-JAWĀHIR FI TAFSĪR Al-QUR'AN AL-KARĪM*

A. Latar Belakang Penyusunan Kitab 21

B. Isi Kitab.....22

C. Pandangan Ulama Terhadap Kitab al-Jawāhir 25

BAB IV. METODOLOGI PENAFSIRAN

A. Sumber-sumber Penafsiran.....28

B. Langkah-langkah Penafsiran.....39

C. Metode Penafsiran.....48

D. Corak Penafsiran.....57

E. Posisi Metode Penafsiran.....59

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....64

B. Saran-saran.....65

DAFTAR PUSTAKA

SISTEM TRANSLITERASI *

1. Huruf

ء	= -	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ś	ص	= ṣ	م	= m
ج	= j	ض	= ḍ	ن	= n
ح	= ḥ	ط	= ṭ	و	= w
خ	= kh	ظ	= ẓ	هـ	= h
د	= d	ع	= ‘	ي	= y
ذ	= ż	غ	= g		
ر	= r	ف	= f		

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, yang terletak di awal kata, mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘). Contoh :

أذان = *Aźān* مؤذن = *mu'aẓẓin* ماء = *mā'*

2. Vokal

Vokal (a) panjang = ā, contoh : قال = *qāla*

Vokal (i) panjang = i, contoh : قيل = *qīla*

Vokal (u) panjang = ū, contoh : دون = *dūna*

---

*) Dikutip dari *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2001.

3. Diftong

و = aw, contoh : قول = *qawl*

ي = ay, contoh : خير = *khayr*

4. *Ta*'marbutah (ة) ditransliterasikan dengan huruf h, kecuali : *idāfah* ditulis dengan t, contoh : مجموعة الفتاوى = *majmūat al-fatāwā*

5. Huruf al-yā' al-nisbah di akhir kata ditulis dengan *ī*. Contoh : المكي al-Makkī

6. Penerjemahan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam seluruh isi skripsi ini menggunakan terjemahan dari Departemen Agama R.I yang diterbitkan oleh Gema Risalah Press Bandung, Edisi Revisi tahun 1992

ABSTRAKSI

Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam. Kitab suci itu menempati posisi sentral, bukan saja dalam perkembangan dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga merupakan inspirator, pemandu gerakan umat Islam sepanjang empat belas abad sejarah pergerakan umat Islam.

Jika demikian itu halnya, maka pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an melalui penafsirannya mempunyai peranan yang sangat besar bagi maju mundurnya umat, sekaligus penafsiran-penafsiran itu mencerminkan perkembangan serta corak pemikiran mereka.

Terdapatnya perkembangan bahkan perubahan metodologi tafsir dalam fase-fase kesejarahan tentunya merupakan sesuatu yang tidak terelakkan sebagai akibat dari paradigma yang mendasarinya. Tantawi Jauhari dalam hal ini mencoba mendorong umat Islam untuk maju dengan penafsiran-penafsirannya. Ia mencoba untuk memasukkan segala macam teori-teori ilmu pengetahuan modern dalam tafsirnya, demi untuk memajukan umat Islam itu sendiri

Adapun yang menjadi pokok persoalan dalam pembahasan skripsi ini adalah metodologi penafsiran al-Qur'an Tantawi Jauhari, seperti sumber-sumber, langkah-langkah, metode, corak dan posisi penafsirannya dalam kitab *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm.*

Adapun metodologi yang telah ditempuh Tantawi Jauhari telah membuat penafsirannya ditentang oleh sebagian ulama Islam karena menurut mereka Tantawi Jauhari sudah melampaui batas dalam menafsirkan al-Qur'an dengan menundukkan ayat-ayat al-Qur'an terhadap ilmu pengetahuan modern. Dalam metodologi penafsirannya Tantawi selalu memasukkan ilmu-ilmu pengetahuan modern secara luas dan bila perlu dilengkapinya dengan photo-photo atau gambar-gambar, tabel-tabel ilmiah dan pendapat para ilmuan . Tafsir ini juga pernah dilarang di Saudi Arabia, disamping karena penafsirannya yang membuat segala hal, dia juga telah menyerang para 'ulama fiqh yang menurutya telah melalaikan ayat-ayat tentang ilmu pengetahuan dalam arti luas.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang akan selalu relevan bagi kehidupan umat manusia sepanjang masa. Ia diwahyukan kepada Muhammad dalam suatu konteks kesejarahan dan kebudayaan tertentu, yaitu dalam masyarakat Mekkah dan Madinah selama 22 tahun, 2 bulan dan 22 hari, yang hampir setiap pernyataan al-Qur'an mengacu kepada peristiwa-peristiwa aktual sesuai dengan konteksnya. Namun demikian tidak semua isi al-Qur'an diturunkan melalui suatu sebab dan akibat (*asbāb al-nuzūl*) nya.

Selain itu al-Qur'an dalam Islam tidak hanya sebagai sumber ajaran saja, melainkan juga sebagai landasan utama bagi sebuah pemikiran dan peradaban Islam. Oleh karena itu, menurut Quraish Shihab sudah selayaknya al-Qur'an menempati posisi sentral dalam perkembangan dan perkembangan ilmu-ilmu keislaman, juga merupakan inspirator, pemandu gerakan umat Islam sepanjang sejarahnya. Jika demikian halnya, maka permasalahan terhadap ayat al-Qur'an, melalui penafsiran-penafsirannya mempunyai peranan yang sangat besar bagi maju mundurnya umat. Penafsiran-penafsiran itu mencerminkan perkembangan serta corak pemikiran mereka.[1]

Pada masa awal Islam, penafsiran yang dilakukan oleh kaum muslimin terhadap al-Qur'an baru dengan ayat-ayat al-Qur'an sendiri, sunnah Nabi dan

---

[1]M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1990), hlm. 83.

aśar sahabat, yang kemudian dalam perkembangannya disebut metode *bi al-ma'śūr*.[2] Kitab tafsir yang cukup terkenal dengan metode ini adalah *Jāmi' al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān* karya Abū Ja'far al-Tabarī (W. 923).[3]

Selanjutnya, sekitar abad 6 H muncul pula penafsiran al-Qur'an dengan *ra'y* (akal) yang biasanya didasarkan pada pendapat mazhab atau aliran tertentu, seperti Mu'tazilah, Asy'ari, Syiah serta mazhab fiqih.[4] Salah satu tafsir yang menggunakan metode *bi al- ra'y* adalah tafsir *al-Kasysyāf* karya al-Zamakhsyarī (W.1144).[5]

Selain itu setelah ilmu pengetahuan modern berkembang pesat dalam dunia Islam, maka mulai muncul penafsiran al-Qur'an dengan menggunakan ilmu tafsir seperti *'ilm nāsikh mansūkh, muhkam mutasyabbih, asbāb al-nuzūl, munāsabah* dan *I'jāz* al-Qur'an, maka bentuk-bentuk penafsiran itulah yang kemudian dikenal dengan sebutan tafsir tradisional.[6]

---

[2]Mahmud Basuni Faudah, *Tafsir-tafsir al-Qur'an : Perkenalan dengan Metode Tafsir*, terj. H.M. Moekras Zoen dan Abdul Kadir Hamid, (Jakarta : Pustaka, 1987), hlm. 24.

[3]Kitab tafsir ini lebih banyak mendekati ayat Qur'an dengan hadis serta menafsirkan ayat al-Qur'an dengan urutan dalam mushaf dan kitab tafsir ini merupakan kitab tafsir pemula, lihat *Abū Ja'far al-Tabarī, Jāmi' al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān*, (Beirūt : Dār al-Ma'rifah, 1392H/1972 M)

[4]Ahmad al-Syirbashi, *Sejarah Tafsir al-Qur'an*, terj. Pustaka Firdaus, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), hlm. 95.

[5]Tafsir ini mengikuti aliran mu'tazilah yang terkenal dengan penggunaan rasio yang tinggi, hal ini dapat dilihat ketika al-Zamakhsyarī menafsirkan ayat tentang keesaan dan keadilan Tuhan, perbuatan manusia dan ayat-ayat tentang janji dan ancaman, selain itu, ia juga menekankan aspek bahasa dan sastra yang tinggi, lihat al-Zamakhsyarī, *al-Kasysyāf*, (Beirūt: Dār al-Ma'rifah, 1978 M)

[6]Tafsir Tradisional adalah tafsir yang terikat akan adanya aturan tradisi yang diikutinya begitu saja tanpa adanya usaha untuk mengadakan penyempurnaan maupun perubahan, lihat. Abdul Rachim, "Tafsir al-Qur'an (Studi Perbandingan antar Tafsir Tradisional dan Modern)" dalam *al-Jami'ah*, (Yogyakarta: IAIN, 1997, no.53), hlm. 118.

Kemudian setelah terjadi sentuhan budaya dan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh para pelopor *renaisance* di Benua Eropa yang melahirkan revolusi Prancis, maka muncullah peristilahan "tafsir modern" yang diperkirakan berkembang setelah terjadinya abad modern yang dibawa oleh para pembaharu pemikiran Islam untuk menangkis adanya serangan religius dari Barat.[7]

Pada zaman modern, sukar sekali rasanya bagi seorang pembaharu yang hanya mendasarkan pada penafsiran-penafsiran tradisional semata karena metode tersebut tidak selamanya mampu menjawab masalah realitas yang telah mengalami perubahan dan perkembangan zaman. Maka lahirlah suatu pembaharuan penafsiran al-Qur'an yaitu usaha yang dilakukan oleh para cendekiawan muslim untuk mengadaptasikan ajaran-ajaran al-Qur'an dengan tuntutan zaman.[8]

Berbagai corak penafsiran muncul di kalangan umat *muta'akhkhirīn*, sehingga di abad modern lahir tafsir menurut tinjauan sosiologis dan sains, seperti tafsir *al-Manār* dan *al-Jawāhir*.[9]

Para mufassir modern dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an selalu bertitik tolak dengan pembaharuan dalam Islam, baik dari segi pengetahuan ilmiah, persoalan manusia atau perkembangan bahasa dan sastra. Dalam tafsir

---

[7]*Ibid.*, hlm. 121.

[8]Taufik Adnan Amal, "Pembaharuan Penafsiran al-Qur'an di Indo-Pakistan" dalam *Ulumul Qur'an*, No. 1, Vol. III (Jakarta : LSAF, 1992), hlm. 123.

[9]Nasrudin Baidan, *Rekonstruksi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti-Primayasa, 2000), hlm. 57.

ilmiah perlu keselarasan sains dan agama, Islam telah mengantarkan penulis muslim tertentu untuk berpendapat bahwa seluruh perkembangan sains dan tehnologi telah diramalkan atau di singgung dalam al-Qur'an sejak 14 abad yang lalu.[10] Salah satu tafsir yang bercorak *'ilmi* adalah tafsir *al-Jawāhir* karya Tantawi Jauhari, tafsir inilah yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini.

Dalam karyanya Tantawi berusaha mengkonsultasikan kembali ayat-ayat al-Qur'an dengan keajaiban alam, menyarikan hasil ilmu kealaman dari al-Qur'an bahkan merekonsiliasikan teori-teori sains yang belum pasti dengan al-Qur'an.[11] Tantawi dalam kitab tafsirnya banyak memuat kajian-kajian ilmiah yang merupakan kajian baru dalam penafsiran, didalamnya termasuk pengetahuan-pengetahuan kontemporer sehingga kajian-kajiannya tidak terbatas masalah fiqih dan tauhid saja. Dalam *muqaddimah*nya ia menjelaskan bahwa tafsir ini merupakan tiupan *Rabbanī* isyarat suci dan infomasi simbolik yang didapatkan melalui ilham.[12]

Banyak hal-hal yang diletakkan dalam tafsirnya berupa gambar-gambar tumbuh-tumbuhan, hewan, pemandangan-pemandangan alam, eksperimen ilmiah, tabel-tabel ilmiah spesialis dengan tujuan untuk

---

[10]John L. Esposito, *The Oxford Encyclopedia of The Modern Islami Word,* Jilid IV, (New York: Oxford University Press, 1995), hlm. 174.

[11]Mahdi Ghulsyani, *Filsafat Sains Menurut al-Qur'an*, terj. Agus Effendi, (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 40.

[12]Tantawi Jauhari, *al-Jawahīr fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*, juz I, (Mesir: Muṣṭafā al-Bābī al-Halabi, 1350 H), hlm. 3.

memberikan gambaran yang transparan kepada pembaca tentang hal-hal yang dia kemukakan dengan transparansi yang menjadikan fakta-fakta tersebut benar-benar riil didepannya, layaknya fakta-fakta empiris. Sesuatu yang justru menjadikan sebagai ulama, kaum muslimin mengeluarkan tafsirnya dari kitab-kitab tafsir yang populer, yang bisa diterima oleh kaum muslimin.[13]

Tantawi Jauhari telah memberikan tempat untuk visi dan paradigma ilmiahnya dalam menafsirkan al-Qur'an dalam bentuk tanggapan atas sebuah penolakan, yang mengatakan bahwa keimanan kepada Allah tidak menuntut untuk melakukan semuanya, menurutnya mencari ilmu pengetahuan (eksak) merupakan salah satu yang harus dilakukan oleh umat Islam dalam menunjukkan keimanannya kepada Allah, jadi tidak hanya menuntut ilmu fiqih saja.

Penafsiran Tantawi Jauhari yang cukup rasional, walaupun terkadang juga terkesan dipaksakan, karena harus disesuaikan dengan ilmu-ilmu kealaman mengundang reaksi keras dikalangan umat Islam, bahkan tafsir ini pernah di cekal di Saudi Arabia.

Dari latar belakang diatas, peneliti ingin mencari jawaban dari suatu persoalan yang menarik untuk dikaji seputar metodologi penafsiran yaitu cara yang digunakan oleh Tantawi Jauhari dalam memahami al-Qur'an.

---

[13]Abdul Majid Abdussalam al-Muhtasib, *Visi dan Paradigma Tafsir al-Qur'an Kontemporer*, terj. Moh. Maghfur Wachid, (Bangil: al-Izzah, 1997), hlm 291.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metodologi penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat dalam kitab *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah penafsiran Tantawi Jauhari dan posisi metode penafsirannya.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai tafsir al-Qur'an dan untuk bisa dikembangkan lebih lanjut.

D. Metode Penelitian

Mengingat pentingnya suatu metode penelitian ilmiah yang dapat membantu memperoleh pengetahuan-pengetahuan dan data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Sebagai suatu penelitian kepustakaan (*library research*) pelacakan terhadap data yang berkaitan dengan penafsiran Tantawi Jauhari yang ditulisnya seperti *kitab al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* dan *al-al-*

Qur'ān wa 'Ulūm al-Asyriyah yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Modern*, merupakan suatu keniscayaan di samping buku-buku yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan dijadikan sebagai sumber sekunder, seperti *Visi dan Paradigma Tafsir al-Qur'an Kontemporer* karya Abdul Majid Abdussalam al-Muhtasib, *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn* karya al-Żahabī.

2. Pendekatan yang Digunakan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan historis.[14] Pendekatan ini digunakan untuk melihat dan memahami pengaruh setting historis Tantawi Jauhari sebagai seorang mufassir pada zamanya dan melacak perkembangan dengan pemikiranya, pemahaman historis ini akan menghantarkan pada suatu pemahaman terhadap persoalan-persoalan yang ada.

3. Metode Pengolahan Data

Selanjutnya untuk mengolah data yang sudah terkumpul akan digunakan metode induksi-deduksi, metode induksi yaitu bertitik tolak dari isu-isu spesifik dijadikan fokus pembahasan semua bagian dan semua konsep satu persatu dianalisa guna memperoleh suatu pemahaman antara yang satu dan yang lainnya untuk membentuk studi pemahaman analisis. Metode Deduksi yaitu bertitiktolak dari isu-isu yang bersifat umum dari

---

[14]Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah,* (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 20

suatu pembahasan yang kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu pemahaman yang bersifat khusus.[15] Metode induksi-deduksi ini digunakan untuk mengetahui metodologi penafsiran Tantawi Jauhari.

Kemudian keseluruhan data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptis dan analisis[16] yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan terlebih dahulu data-data yang terkumpul kemudian dianalisa untuk memprolehketerangan yang lebih jelas tentang metodologi penafsiran yang tantawi gunakan.

E. Telaah Pustaka

Di antara sekian banyak karya Tantawi Jauhari, salah satu karya terbesarnya adalah kitab *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*, yang memuat uraian ilmiah yang cenderung rasional dan banyak memuat tentang ilmu-ilmu kealaman.

Sejauh yang penulis ketahui, memang telah ada penelitian yang meneliti kitab ini dalam bentuk skripsi tetapi belum ada yang meneliti metode penafsiran Tantawi Jauhari secara komprehensif, sebagaimana yang akan diteliti dalam penelitian ini, diantaranya adalah: *Sunnatullāh dalam tafsir 'ilmi* (*studi tafsir al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*) oleh Arifin Siahaan. Dalam hal ini Tantawi mempunyai pandangan tersendiri tentang *sunnatullāh*.

---

[15]Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 42.

[16]Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT Gramedia, 1989), hlm. 42.

Dia melihat bahwa *sunnatullāh* pada dasarnya adalah merupakan hukum sebab akibat yang berlaku secara pasti, yang operasinya dibawah kontrol dan pengawasan Allah. Pemberlakuan hukum sebab akibat ini ada yang melibatkan manusia tetapi ada juga yang tidak . manusia sebagai khalifah yang bekerja dengan akalnya adalah bebas, sedangkan manusia sebagai 'abd yang bawaan kodratnya adalah tunduk dan patuh, pada dasarnya terikat sepenuhnya dengan *sunnatullāh*, terikat pada tanggung jawab etika. Pemahaman dan penempatan *sunnatullāh*, secara proporsional menentukan pada pendidikan intelek dan melatih akal pikiran manusia untuk bertindak aktif, dinamis dan kreatif.

Kemudian, makna *muḥkam* dan *mutasyābihāt* dalam tafsir '*ilmi* oleh Rasikin. Pemahaman *muḥkam* dan *mutasyābihāt* menurut Tantawi dikategorikan menjadi dua bagian, pertama *muhkam* dan *mutasyābihāt* diartikan seperti pendapat para mufassir, *muhkam* bermakna jelas, adapun *mutasyābihāt* adalah termasuk persoalan i'*jāz* yang termasuk *mu'awwal* dan *mujmal.* Kedua, *muhkam* dan *mutasyābihāt* dalam ilmu kealaman, hal ini dimaknai dengan pendekatan '*ilmi*-nya yaitu Tantawi menyakini bahwa adanya pemunculan sejumlah spesies di alam raya merupakan persoalan *muhkam*, sedang silsilah keturunan mereka termasuk kategori *mutasyābihāt.*

Visi dan Paradigma tafsir al-Qur'an Kontemporer karya Abdul Majid Abdussalam al-Muhtasib, yang menulis tentang Tantawi Jauhari dan tafsir '*ilmi*-nya, disini beliau memaparkan tentang biografi, kecenderungan dalam

menafsirkan al-Qur'an baik dari segi metode, latar belakang penulisan kitab, maupun yang lainnya. Kemudian pada akhir pembahasannya beliau menyertakan tentang kritikan dan keberatan mufassir atas tafsir ilmiah. Dalam buku ini tidak terdapat pembahasan secara komprehensif tentang metode penafsiran Tantawi Jauhari terutama tentang langkah-langkah dan posisi metode yang digunakannya diantara metode penafsiran yang lain. Sebagaimana permasalahan-permasalahan yang penulis bahas dalam skripsi ini.

Al-Tafsīr wa al-Mufassirūn karya Muh. Husain al-Żahabī, dalam kitabnya ia memaparkan tentang metode, penafsiran dan aktivitas keilmuan Tantawi Jauhari serta penolakan beberapa ulama terhadap tafsir *'ilmi*. Dalam kitab ini juga tidak membahas permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini.

Al-Qur'ān wa 'Ulūm al-Asyriyah karya Tantawi Jauhari yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan modern*, buku ini memuat 37 pasal yang terdiri dari Islam, agama, ilmu dan amal. Dalam masalah Islam misalnya, Tantawi menyebutkan bahwa umat Islam kehilangan 2 syarat yang penting dalam kepemimpinan yaitu tidak adanya persatuan serta tehnologi yang modern. Ia juga menyebutkan cara menyiarkan ilmu pengetahuan di kalangan umat Islam, disebutkan juga dialog dengan al-Fadl Mahmud Tal'at mengenai fenomena alam dalam al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Berkenaan dengan sistematika pembahasan dalam skripsi ini, penulis membagi dalam 5 bab:

Pada bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, telaah pustaka serta diakhiri dengan uraian tentang sistematika pembahasan.

Sebelum meneliti lebih jauh penafsiran Tantawi Jauhari maka terlebih dahulu diperkenalkan siapa tokoh ini, sehingga pada bab II ini diuraikan mengenai riwayat hidup Tantawi Jauhari yang berkisar tentang biografi beliau (yang didalamnya termasuk aktivitas keilmuan dan karyanya) dan kondisi sosial kultural pada masanya, yang kesemuanya itu akan berpengaruh terhadap pemikiran yang tercetuskan.

Kemudian pada bab III akan membahas kitab *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* yang terdiri dari latar belakang penyusunan kitab, isi kitab, dan pandangan ulama terhadap kitab tersebut.

Untuk memperoleh pemahaman tentang metode yang digunakan Tantawi Jauhari dalam kitab *al-Jawāhir*, maka selanjutnya akan membahas masalah metodologi penafsiran Tantawi Jauhari, sehingga pada bab IV ini, akan diuraikan tentang metode penafsiran Tantawi Jauhari yang meliputi

sumber-sumber, langkah-langkah, metode dan corak penafsiran serta diakhiri dengan pembahasan mengenai posisi metode penafsiran Tantawi Jauhari.

Selanjutnya pembahasan ini diakhiri pada bab V yaitu penutup, berisi kesimpulan dari semua pembahasan sebelumnya, serta saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metodologi yang digunakan Tantawi Jauhari dalam menafsirkan al-Qur'an meliputi beberapa aspek, yaitu *pertama,* sumber penafsiran yang terdiri dari menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an, menafsirkan al-Qur'an dengan al-Hadis, menafsirkan al-Qur'an dengan *qaul* sahabat/ tabiin, menafsirkan al-Qur'an dengan kitab Taurat dan Injil Barnabas, dan menafsirkan al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan modern. *Kedua,* Langkah-langkah yang ditempuh oleh Tantawi yaitu dengan membuat pokok-pokok bahasan tentang isi kandungan dari suatu surat dalam al-Qur'an, yang disebut dengan *maqāṣid*, kemudian memberikan penjelasan singkat tentang kandungan surat yang didasarkan pada poin-poin pokok yang telah dibuat sebelumnya, kemudian menjelaskan *munāsabah* antar surat, selanjutnya mulai menafsirkan ayat secara *lafẓiyah,* kemudian menjelaskan *asbāb al-nuẓūl,* dan diakhiri dengan memasukkan penjelasan-penjelasan ilmiah yang terdapat di dalam khasanah ilmu pengetahuan modern, dengan menggunakan istilah *al-laṭāif* atau *al-jawāhir. Ketiga,* metode penafsiran yang digunakan Tantawi termasuk metode *tahlīlī. Keempat,* corak penafsiran Tantawi, termasuk corak *'ilmi,* karena ia lebih banyak memasukkan kajian-kajian ilmiah yang terdapat dalam khasanah ilmu

pengetahuan modern. *Kelima,* adapun posisi metodologi penafsiran yang digunakan Tantawi adalah bukan merupakan suatu hal yang baru, karena metode tersebut sudah ada sejak zaman Abbasiyah, dimana kebudayaan Barat bersentuhan dengan Islam, hanya saja, penafsiran yang dilakukan Tantawi lebih komprehensif, misalnya dengan meletakkan gambar-gambar, tabel-tabel dalam tafsirnya, serta pendapat-pendapat ilmuwan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan modern.

B. Saran-saran

1. Upaya dalam memahami al-Qur'an dengan berbagai metode dan coraknya, adalah sangat diperlukan, mengingat al-Qur'an sebagai kitab suci yang kebenarannya akan selalu relevan sepanjang zaman.
2. Perbedaan pandangan dalam setiap penafsiran al-Qur'an merupakan sebuah keniscayaan yang tidak bisa dipungkiri, untuk itu perbedaan dalam memahami sebuah teks hendaknya tidak dianggap sebagai sebuah kontradiksi, tetapi sebuah proses pendewasaan dalam berpikir.

DAFTAR PUSTAKA

'Abduh, Muhammad, *Risalah Tauhid,* Terj. Firdaus AN, Jakarta : Bulan Bintang, 1997.

Amal, Taufik Adnan, Pembaharuan Penafsiran Al-Qur'an di Indo-Pakistan, *Jurnal 'Ulum Al-Qur'an,* Vol. III, No. 1, Jakarta : LSAF, 1992.

---------- dan Pangabean, Syamsul Rizal, *Tafsir Konstektual Al-Qur'an,* Bandung : Mizan, 1990.4

'Arid, Ali Hasan al-, *Sejarah dan Metodologi Tafsir,* Terj. Ahmad Akrom, Jakarta : Rajawali, 1992.

Asyrofuddin, Ahsin Muhammad, *Corak dan Metode yang Perlu Dikembangkan dalam Pengembangan dan Pengajaran Tafsir di DPTAI,* Jakarta : IAIN Syarif Hidayatullah, 1992.

'Aṭiyatullāh, Ahmad, *al-Qāmus al-Islāmī,* Mesir : Maktab al-Nahdah, 1996.

Bagdady, Abd Rahman al, *Beberapa Pandangan Mengenai Penafsiran Al-Qur'an,* Terj. Abu Laila dan Muhammad Tahir, Bandung : PT al-Ma'arif, 1988.

Baidan, Nasruddin, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an,* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.

----------, *Rekonstruksi Ilmu Tafsir,* Yogyakarta : PT Dana Bhakti Primayasa, 2000.

Baljon, JMS, *Tafsir Al-Qur'an Muslim Modern,* Terj. Niamullah Muiz, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1995.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Bandung : Gema Risalah Press, 1992.

Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam,* Jakarta : PT Ichtiar Baru, Van Hoeve, 1993.

Esposito, John L, *The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World,* New York : Oxford University Press, 1995.

Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi dan Munaqasah,* Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga, 2002.

Farmawi, Abd al-Hayy al-, *Metode Tafsir Maudhu'i : Suatu Pengantar,* Terj. Suryan A Jamrah, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Faudah, Mahmud Basuni, *Tafsir-tafsir Al-Qur'an : Perkenalan dengan Metode Tafsir,* Terj. HM. Moekras Zoen dan Abdul Kadir Hamid, Jakarta : Pustaka, 1987.

Gazalī, Abū Hamīd Muhammad bin Muhammad al-,*Ihyā 'Ulūm al-Dīn,* Kairo : Saqafat al-Islāmiyah, 1556.

Ghulsyami, Mahdi, *Filsafat Sains Modern Menurut Al-Qur'an,* Pent. Agus Effendi, Bandung : Mizan, 1993.

Hadi, Sutrisno, *Metode Research 1,* Yogyakarta : Andi Offset, 1994.

Hanafi, A, *Pengantar Teologi Islam,* Jakarta : PT al-Husna Zikr, 1996.

Jansen, JJG, *Diskursus Al-Qur'an Modern,* Terj. Heirussalim dan Syarif Hidayatullah, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1997.

Jauhari, Tantawi, *al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'an al-Karīm,* Mesir : Muṣṭafā al-Bāb al-Halabi, 1350 H.

----------, *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Modern.* Terj. Muhammadiyah Ja'far, Surabaya : al-Ikhlas, 1984.

Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah,* Jakarta: Gramedia, 1993.

Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat,* Jakarta : PT Gramedia, 1989.

Kuntowijoyo, *Paradigma Islam : Interprensi untuk Aksi,* Edit. A.E. Priyono, Bandung : Mizan, 1993.

Muhtasib, Abd Majid Abdussalam al-, *Visi dan Paradigma Tafsir alq Kontemporer,* Pent. HM. Maghfur Wachid, Bangil : al-Izzah, 1997.

Nasution, Harun, *Ensiklopedi Islam,* Jakarta : Depag RI, 1993.

----------, *Pembaharuan dalam Islam, Sejarah Pembaharuan dan Gerakan,* Jakarta : Bulan Bintang, 1975.

Nuwayhid, 'Adil, *Mu'jam al-Mufassirīn min Sadr al-Islām hattā al-'Asr al-Hadīs,* Ttp : Muassasah Nawayhid al-Saqafiyah, 1980.

Qattan, Manna' Khalil al-, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an,* Terj. Muzakkir As, Bogor : Litera Antar Nusa, 1996.

Rachim, Abdul, Tafsir al-Qur'an (Studi Perbandingan antara Tafsir Tradisional dan Modern), *Jurnal al-Jami'ah,* No. 53, Yogyakarta : IAIN, 1997.

Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an,* Bandung : Mizan, 1990.

Syirbashi, Ahmad al-, *Sejarah Tafsir Al-Qur'an,* Pent. Pustaka Firdaus, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1994.

Ṭabarī, Abū Ja'far al-, *Jami'ah al-Bayān fī Tafsīr Al-Qur'ān,* Beirūt : Dār al-Ma'rifah, 1392 H.

Taimiyah, Ibn, *Muqaddimah fī Usūl al-Tafsīr,* Beirūt : Dār al-Kutub, 1976.

Yatim, Badri, *Historiografi Islam,* Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997.

Zahabī, Muhammad Husain al-, *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn,* Beirūt : al-Kutub al-Hadīsah, 1996.

Zamakhsarī al-, *al-Kasysyāf,* Beirūt : Dār al-Ma'rifah, 1978.